

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG COVID-19 DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19

Suroso<sup>1</sup>, Heni Purwanti<sup>2</sup>, Yunita Fajriati<sup>3</sup>  
STIKes Ichsan Medical Centre Bintaro  
Email : [yunitafajriati31@gmail.com](mailto:yunitafajriati31@gmail.com)

### ABSTRACT

**Introduction** coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is currently a serious world problem with the number of cases which are always increasing every day. It is known that the origin of this virus came from Wuhan, China. Found at the end of December 2019. Globally until 21 August 2020 cases of COVID-19 in the world there were 22,256,220 confirmed cases. Knowledge about COVID-19 is very important for the public to have so that people are able to make decisions in behaving appropriately in order to break the chain of COVID-19 transmission. **The purpose** of this study was to determine the relationship between the level of public knowledge about COVID-19 and the prevention behavior of COVID-19 RT 002 RW 005 Perigi Baru District, Pondok Aren, South Tangerang city. This study is an observational analytic study with a cross sectional design. **The research** measurement tool using a questionnaire. The population in this study were people aged 17-45 years in RT 002 RW 005, Perigi Baru District, Pondok Aren, South Tangerang city, which were 249 respondents with a total sample of 66 respondents using a quota sampling technique. Based on the research, **the results of the analysis** using the chi square test obtained a p value of 0.000, which means that there is a relationship between the level of public knowledge about COVID-19 and the prevention behavior of COVID-19 RT 002 RW 005, Perigi Baru District, Pondok Aren, South Tangerang city.

**Keywords:** Knowledge Level, Behavior

### ABSTRAK

**Pendahuluan** COVID-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember 2019. Secara global sampai dengan tanggal 21 Agustus 2020 kasus COVID-19 di dunia terdapat 22.256.220 kasus terkonfirmasi. Pengetahuan tentang COVID-19 sangat penting dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat mampu untuk mengambil keputusan dalam berperilaku yang tepat dalam rangka memutus rantai penularan COVID-19. **Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19 RT 002 RW 005 Kelurahan Perigi Baru Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. **Metode Penelitian** ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan cross sectional. **Alat ukur penelitian** menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia 17-45 tahun di RT 002 RW 005 Kelurahan Perigi Baru Pondok Aren Kota Tangerang Selatan yaitu berjumlah 294 responden, dengan jumlah sampel sebanyak 66 responden dengan teknik quota sampling. Berdasarkan penelitian didapatkan **hasil analisis** menggunakan uji Chi-Square didapatkan p value sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19 RT 002 RW 005 Kelurahan Perigi Baru Kota Tangerang Selatan.

**Kata Kunci :** Tingkat Pengetahuan, Perilaku

## PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia di gemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus ini berukuran sangat kecil (120- 160 nm) yang Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif COVID-19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin (WHO, 2020). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019 (Huang, et.al., 2020). Corona Virus Disease -19 atau yang lebih populer COVID-19 telah di tetapkan oleh WHO (World Health Organization) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Keliat dkk, 2020). Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Mona, 2020).

Di Indonesia, kasus COVID- 19 pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 sejumlah dua kasus (Nuraini, 2020). Angka kematian mencapai 3.087 atau 2.3% dengan angka kesembuhan 45.726 orang. Terbukti pasien konfrimasi COVID- 19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seorang Warga Negara Asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluhkan demam, batuk dan sesak napas (WHO, 2020). Secara global kasus COVID-19 sebanyak 4.170.424 kasus dengan 287.399 kasus kematian (WHO Report, 2020). Hingga

16 Juni 2020 kasus bertambah cukup signifikan menjadi berjumlah 40.400 kasus dengan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi dengan jumlah kematian sebanyak 2.231 kematian (Kemkes RI, 2020). Hingga saat ini, tanggal 21 Agustus 2020 kasus COVID- 19 di dunia terus bertambah tinggi. Terdapat 22.256.220 kasus terkonfirmasi, 782.456 kasus meninggal, dan angka kematian mencapai 3,5 %. (WHO, 2020). Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan faktor sosial budaya (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan pasien COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020). Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah diri dari orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (Kemkes RI, 2020). Sedangkan menurut Robert Kwick dalam Donsu (2017) perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2017). Pada kasus pandemi covid- 19 di Indonesia, pengetahuan masyarakat tentang covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan covid-19.

Hasil wawancara dari studi pendahuluan terhadap 10 responden tentang pengetahuan masyarakat terhadap COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19, diketahui 5 dari 10 responden mengatakan bahwa COVID-19 tidak termasuk virus yang menyebabkan penyakit saluran pernapasan, 4 dari 10 responden mengatakan batuk dan bersin bukan cara penularan COVID-19, 2 dari 10 responden mengatakan masker tidak dapat mencegah penularan COVID-19, 1 dari 10 responden mengatakan isolasi mandiri tidak terlalu penting untuk penderita COVID- 19, dan 2 dari

10 responden mengatakan bahwa vitamin C tidak dapat meningkatkan imunitas tubuh terhadap COVID-19. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari, Ika. dkk (2020) di Kabupaten Wonosobo. Sampel berjumlah 144 responden yang diambil dengan cara random melalui aplikasi google form yang disebar melalui whatsapp kepada masyarakat Kabupaten Wonosobo. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi spearman. Dan Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid 19 dengan p-value 0,047.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan study cross sectional. Penelitian ini ditujukan untuk Masyarakat RT 002 RW 005 Kelurahan Perigi Baru Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. Studi pendahuluan telah dilakukan pada bulan Oktober 2020 sedangkan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2020 – Selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia 17-45 tahun, di RT 002 RW 005 Kelurahan Perigi Baru Pondok Aren Tangerang Selatan yaitu berjumlah 294 orang. Pendekatan statistik pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan statistik uji Chi-Square.

#### HASIL PENELITIAN

##### Analisis univariat

Tabel 1

##### Distribusi Frekuensi Masyarakat RT 002 RW 005 di Kelurahan Perigi Baru Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
17-25 Tahun	17	25.8
26-35 Tahun	21	31.8
36-45 Tahun	28	42.4
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Tabel 2

##### Distribusi Frekuensi Masyarakat RT 002 RW 005 di Kelurahan Perigi Baru Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-Laki	15	22,7
Perempuan	51	77,3
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Tabel 3

##### Distribusi Frekuensi Masyarakat RT 002 RW 005 di Kelurahan Perigi Baru Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Sekolah	1	1.5
SD	18	27.3
SMP	13	19.7
SMA/SMK	26	39.4
Perguruan Tinggi	7	10.6
Lainnya	1	1.5
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Tabel 4

##### Distribusi Frekuensi Masyarakat RT 002 RW 005 di Kelurahan Perigi Baru Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	47	71,2
Kurang Baik	19	28,8
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Tabel 5

##### Distribusi Frekuensi Masyarakat RT 002 RW 005 di Kelurahan Perigi Baru Berdasarkan Perilaku

Perilaku	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	46	69,7
Buruk	20	30,3
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

**Analisis bivariat**

**Tabel 6**

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19 Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19**

Tingkat Pengetahuan	Kepuasan				Total	P Value	O R
	Baik		Buruk				
	n	%	n	%			
Baik	44	93,6	3	6,4	47	10 0	12 4, 66 7
Kurang Baik	2	10,5	17	89,5	19	10 0	
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>69,7</b>	<b>20</b>	<b>30,3</b>	<b>66</b>	<b>10 0</b>	

**Usia**

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat RT 002 RW 005 Kelurahan Perigi Baru yang berusia 17-45 tahun. Dari 66 responden ditemukan masyarakat yang berusia 36-45 tahun sebanyak 28 (42,4%) responden, yang berusia 26-35 tahun sebanyak 21 (31,8%) responden dan yang berusia 17-25 tahun sebanyak 17 (25,8%) responden. Berdasarkan hasil tersebut menandakan bahwa sebagian besar masyarakat dengan usia dewasa akhir. Hal ini sesuai dengan data peta tematik Kelurahan Perigi Baru bahwa mayoritas penduduk berdasarkan usia yaitu 31-40 tahun, dengan jumlah 2,134 Jiwa. ( Menurut Maulana, 2007 dalam Sari. et al. 2020), rentang umur 36-45 merupakan usia matang dengan pertimbangan seseorang pada umur tersebut akan memiliki pola tangkap dan daya pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin membaik. Akan tetapi, ada 6 faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar pada orang dewasa diantaranya gangguan penglihatan dan pendengaran sehingga membuat penurunan pada suatu waktu dalam kekuatan berfikir dan bekerja. Faktor lain yang juga

menghambat adalah kondisi fisiologis dan psikologi seseorang seperti kondisi seseorang ketika sakit atau ada keterbatasan dalam indra. Umur bukan menjadi faktor penghambat sumber informasi masyarakat di RT 002 Kelurahan Perigi Baru untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pencegahan COVID-19, karena masyarakat dengan kategori umur yang berbeda tersebut memungkinkan untuk memiliki keaktifan dan keterpaparan informasi yang sama.

**Jenis Kelamin**

Dari hasil penelitian yang ditemukan masyarakat RT 002 RW 005 di Kelurahan Perigi Baru yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 51 (77,3%) responden, dan yang berjenis kelamin Laki- laki sebanyak 15 (22,7%) responden. Berdasarkan hasil tersebut menandakan bahwa sebagian besar masyarakat dengan jenis kelamin perempuan. Jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap perilaku kesehatan seseorang. Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Fenomena tersebut menghasilkan perempuan yang lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya (Ayu Riana Sari. et al, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari A, dkk (2020), diketahui bahwa masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan Covid-19 jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan Covid-19 (Wulandari, 2020). Menurut (Badan Pusat Statistik, 2020) dijelaskan bahwa perempuan cenderung lebih baik dalam menerapkan pencegahan COVID-19 dibandingkan laki-laki. Kasus kematian COVID-19 di Indonesia didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Hal ini diduga terkait laki-laki yang masih kerap keluar rumah dibandingkan dengan isolasi diri di rumah (Farihatun, 2016; Susilo, 2020 dalam Sari, dkk, 2020).

**Pendidikan Terakhir**

Dari hasil penelitian yang ditemukan masyarakat RT 002 RW 005 di Kelurahan Perigi Baru yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 26 (39,4%) responden, yang berpendidikan SD sebanyak 18 (27,3%) responden, yang berpendidikan SMP sebanyak 13 (19,7%) responden, yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 7 (10,6 %) responden, yang berpendidikan lainnya dan tidak sekolah sebanyak 1 (1.5%) responden. Berdasarkan hasil tersebut

menandakan bahwa sebagian besar masyarakat berpendidikan SMA/SMK. Menurut Notoatmodjo (2014) tingkat pendidikan seseorang berpengaruh pada kemampuan berfikir, seseorang akan berfikir lebih rasional mampu menguraikan dalam mengakap informasi salah satunya dipengaruhi tingkat pendidikan. Salah satu factor yang mempengaruhi pendidikan adalah factor eksternal yakni informasi, social, budaya dan lingkungan. Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari jenjang pendidikan yang ditempuh namun juga didukung dari informasi yang diterima missal dari media masa, koran, majalah, internet, televisi. Perbedaan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, jika tingkat pendidikan dan pengetahuan baik, maka perilaku juga akan baik dan apabila tingkat pendidikan kurang baik, maka perilaku juga akan kurang baik. Pengetahuan tentang COVID- 19 tidak hanya dari pendidikan formal tetapi dari pengalaman dirinya maupun lingkungan kehidupan bermasyarakat. Tingkat pendidikan yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti B, dkk, 2020).

### **Tingkat Pengetahuan**

Dari hasil penelitian yang ditemukan masyarakat RT 002 RW 005 di Kelurahan Perigi Baru berdasarkan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa yang berpengetahuan baik sebanyak 47 (71,2%) responden dan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 19 (28,8%) responden. Berdasarkan hasil tersebut menandakan bahwa sebagian besar masyarakat berpengetahuan baik. Pengetahuan baik ditunjukkan dengan mayoritas masyarakat mengetahui tanda dan gejala COVID-19, cara penularan COVID-19, kelompok beresiko terjangkit COVID-19 dan upaya pencegahan penyakit tersebut. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang COVID-19 (Sulistyaningtyas, 2020). Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus COVID-19. Menurut (Law, Leung, & Xu, 2020 dalam Darma Yanti, 2020), pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut.

Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk

menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya (Purnamasari, I & Raharyani, A E , 2020). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya (Putri, 2017).

### **Perilaku**

Dari hasil penelitian yang ditemukan masyarakat RT 002 RW 005 di Kelurahan Perigi Baru berdasarkan perilaku menunjukkan bahwa yang berperilaku baik sebanyak 46 (69,7%) responden dan yang berperilaku buruk sebanyak 20 (30,38%) responden. Berdasarkan hasil tersebut menandakan bahwa sebagian besar masyarakat berperilaku baik. Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah, sering mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, menghindari kerumunan dan menjaga jarak dengan orang lain.

Cuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman, diketahui virus covid-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet. Disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan virus covid adalah melalui percikan air ludah pada benda (Kemenkes, 2020). Dalam penelitian ini didapatkan sebagian responden sudah melakukan cuci tangan setelah menyentuh benda benda, namun hanya sebagian yang mencuci tangan sesuai protokol WHO.

Selain itu adalah penggunaan masker, dimana masker juga merupakan alat pelindung diri yang dapat mencegah penularan penyakit melalui percikan air ludah. Masker yang mempunyai efektifitas yang baik terhadap pencegahan adalah masker bedah, karena memiliki tingkat perlindungan 56% dari partikel dengan ukuran nanometer, namun bagi masyarakat masih dapat menggunakan masker kain sebagai upaya pencegahan penularan covid- 19 melalui percikan air ludah/droplet (Purnamasari, I & Raharyani, A E , 2020).

Perilaku tersebut harus didasarkan atas kesadaran masyarakat, dikarenakan banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan ataupun pandemi COVID-19 namun tidak dapat melaksanakannya secara baik di dalam kehidupannya sehari-hari (Tentama, 2018). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor,

diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19**

Dari hasil penelitian yang ditemukan dari 66 responden terdapat 47 responden yang berpengetahuan baik dan terdapat 19 responden yang berpengetahuan kurang baik. Dari 47 responden yang berpengetahuan baik, terdapat 44 (93,6%) masyarakat yang berpengetahuan baik dengan perilaku baik dan terdapat 3 (6,4%) masyarakat yang berpengetahuan baik dengan perilaku buruk. Dari 19 masyarakat yang berpengetahuan kurang baik, terdapat 2 (10,5%) masyarakat yang berpengetahuan kurang baik dengan perilaku baik dan terdapat 17 (89,5%) masyarakat yang berpengetahuan kurang baik dengan perilaku buruk.

Hasil uji statistik disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, I & Rahyani, A E , 2020) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan perilaku masyarakat Wonosobo dalam menjalani pencegahan penyakit COVID-19. Dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Grishela, Veneranda Venny, dkk, 2020) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan COVID-19 dan perilaku pencegahan penularan infeksi COVID-19 pada tenaga kesehatan di Puskesmas Sungai Durian. Pengetahuan dapat didefinisikan adanya penambahan informasi pada diri seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek.

Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut (Law, Leung, & Xu, 2020). Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya (Purnamasari, Ika; Rahyani, 2020). Menurut (Listiani 2015 dalam Sukesih, 2020),

secara garis besar tingkat pengetahuan seseorang diantaranya, yaitu : Tahu (Know), Memahami (Comprehensif), Aplikasi (Application), Analisis (Analysis), Sintesis (Synthesis), dan Evaluasi (Evaluation). Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya.

Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap COVID-19 tersebut (Ahmadi, 2013). Banyak cara untuk memperoleh pengetahuan, salah satunya melalui kegiatan belajar. Proses belajar dapat membuat seseorang memperoleh pengetahuan baru dan membuka wawasan berfikirnya. Dampaknya, bagi orang yang berwawasan yaitu, perubahan perilaku, hal ini berarti semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya pun semakin baik (Listiani, 2015 dalam Sukesih, 2020).

Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang COVID-19 (Sulistyaningtyas, 2020). Berdasarkan penelitian di China menyatakan tingkat pengetahuan dokter mengenai pencegahan penularan infeksi Covid-19 lebih baik dibandingkan perawat dan tenaga paramedik. Dalam penelitian ini, didapatkan perbedaan pengetahuan tenaga kesehatan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pencegahan infeksi terutama dalam penggunaan dan pelepasan alat proteksi diri sebelum dan setelah merawat pasien terkonfirmasi COVID-19 ( Zhou, et al., 2020 dalam Veneranda, 2020).

Perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut baik dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Notoatmodjo, 2012). Eksprolasi tentang perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Almi, 2020).

Peningkatan kasus konfirmasi yang terus-menerus meningkat membuat masyarakat harus sadar untuk melakukan perilaku pencegahan COVID-19.

Pencegahan COVID-19 dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat di rumah masing-masing dan diharapkan dilakukan dengan kesadaran sendiri. Berbagai macam upaya perilaku pencegahan diantaranya kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer, menghindari kerumunan, menjaga jarak dengan orang lain (physical distancing), dan menjaga daya tahan tubuh.

Dan juga salah satu usaha pencegahan masyarakat Indonesia adalah dengan mengecek informasi mengenai infeksi COVID-19. Media sosial menjadi sumber berita yang paling banyak diakses oleh hampir 80% responden tentang COVID-19 seperti WhatsApp, Line, Instagram dan Facebook. Menurut (Kemeneq PP&PA, 2018 dalam Moudy, 2020).

Media sosial menjadi alasan utama generasi millennial dalam mengakses internet, yaitu sebanyak 83,23%, sedangkan untuk mendapatkan informasi/berita sebanyak 68,01%, dan untuk hiburan sebanyak 46,81%. Hal ini menyebabkan COVID-19 menjadi fenomena yang mendunia karena akses media sosial terjadi setiap detiknya sehingga menyebar dengan mudah dan cepat. Semakin berkembangnya media sosial dan pendidikan di masyarakat dapat menjadi media positif bagi masyarakat untuk melakukan pencegahan COVID-19. Pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses belajar (Liu et al, 2016). Dengan demikian pengetahuan masyarakat yang masih perlu diluruskan dan perilaku masyarakat yang masih negative dapat diupayakan dengan kegiatan pembelajaran melalui edukasi oleh pihak-pihak yang berwenang

## KESIMPULAN

Hasil analisis bivariat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19 RT 002 Kelurahan Perigi Baru Tahun 2020 menunjukkan hasil *P* value sebesar 0,000 atau  $P < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Berdasarkan uji statistik dapat ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19 RT 002 Kelurahan Perigi Baru

Tahun 2020. Nilai OR sebesar 124,667 sehingga dapat dinyatakan bahwa masyarakat yang berpengetahuan baik memiliki peluang 125 kali berperilaku baik dibandingkan masyarakat yang berpengetahuan kurang baik.

## Daftar Pustaka

- Achmadi, Umar Fahmi. (2013). Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Almi. (2020). <https://almi.or.id/2020/06/05/analisis-penyebab-masyarakat-tidak-patuh-pada-protokol-covid-19/> diakses 20 Desember 2020
- Darmayanti, Ni Putu Emy, dkk. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 8 No 3, Agustus 2020, Hal 485 – 490. FIKK Universitas Muhammadiyah Semarang bekerjasama dengan PPNI Jawa Tengah. Pengendalian%20Coronavirus%20Disease%20(COVID-19).pdf. Pada tanggal 23 Agustus 2020. Jam 19.27 WIB.
- Donsu, Jenita Doli Tine. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Grishela, Veneranda Venny, dkk, (2020), Kajian Tingkat Pengetahuan Covid-19 terhadap Sikap dan Perilaku Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19 pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sungai Durian tahun 2020. Artikel Penelitian COVID-19.
- Huang, C., Wang, Y., X., Ren, L., Zhao, J., Zang Li., Fan, G., etc. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan China. The Lancet. 24 Jan 2020.
- Kemkes RI. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disese (Covid-19). Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19%20dokumen%20resmi/2%20Pedoman%20Pencegahan%20dan%20>
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease- 2019 (COVID-19): From causes to preventions Hong Kong. International Journal of Infectious Diseases, 94, 156–163. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059>
- Liu, L. et al. (2016) ‘Use of knowledge attitude-behaviour education programme for Chinese adults undergoing maintenance haemodialysis. Randomized controlled trial’, The Journal of international medical research. 2016/03/07. SAGE Publications, 44(3), pp. 557–568. doi: 10.1177/0300060515604980
- Mona, Nailul. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Vol. 2 No.2. Universitas Indonesia : Program Studi Periklanan Kreatif Program Pendidikan Vokasi

Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta

Nuraini Ratna (2020), Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik, <http://indonesia.go.id/narasi>, diakses pada tanggal 23 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB

Purnamasari, Ika; Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 10(1), 33–42. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>

WHO. (2020). Novel Coronavirus. Diakses dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>. Pada tanggal 23 Agustus 2020. Jam 10.35 WIB